

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research). <sup>1</sup>Pisau analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah tafsir *maqashidi* yang dirumuskan oleh Wasfi Asyur. Alasan pemilihan teori ini karena Wasfi Asyur merupakan pakar yang lebih memperhatikan kajian tafsir *maqashid* al-Qur'an dibandingkan dengan pakar-pakar lainnya. Beliau menghadirkan pijakan awal dalam kajian tafsir *maqashidi* dengan melahirkan yaitu *Nahw Tafsir Maqashidiy li al-Qur'an al-Karim: Ru'yah Ta'sisiyyah li Manhaj Jadid fiy Tafsir al-Qur'an*.

Menurut beliau *maqasid* al-Qur'an lebih luas dibandingkan dengan *maqasid* al-Syar'iyyah untuk itu beliau membagi teori ragam *maqasid* dalam al-Qur'an secara sistematis ke dalam lima ragam yaitu *maqashid al-ammah*, *maqashid al-khassah*, *maqashid al-suwar*, *maqasid al-tafsili*, dan *maqasid al-kalimah wa al-huruf*.<sup>2</sup>Dengan pembagian ini diharapkan pengungkapan makna ayat secara lebih mendalam dan mampu menggali maksud yang ada pada ayat untuk mengetahui pesan Allah Swt serta merealisasikan kemashlahatan bagi kehidupan manusia.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).Hal 9

<sup>2</sup> Zayd, *Nahw Tafsir Maqashidiy Li Al-Qur'an Al-Karim: Ru'yah Ta'sisiyyah Li Manhaj Jadid Fiy Tafsir Al-Qur'an*.Hal 9

### 3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah ayat adab bertamu yang menjadi fokus kajian ini yaitu pada dalam Qur'an Surat An-Nur ayat 27-29, Al-Ahzab ayat 53, *Nahwa Al-Tafsir Al-Maqashidi li al-Qur'an Al-Karim: Ru'yah ta'sisiyyah li manhaj jadid fi at-tafsir al-Qur'an* karya Wasfi Asyur. Adapun yang menjadi sumber data primer dari *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj* karya Syekh Wahbah Az-Zuhayli. karena pada tafsir al-Munir menggunakan metode tahlili dalam penafsirannya menjelaskan ayat dengan sistematis mulai aspek kebahasaan, munasabah, sebab turun, serta bercorak *adaby ijtima'i*, menjelaskan aspek hukum, Serta dikaitkan dengan realitas sosial. Aspek-aspek diatas sangatlah dibutuhkan dalam menyingkap maqasid yang terkandung pada ayat adab bertamu. Sedangkan sumber data sekunder adalah literatur pendukung yang dibutuhkan untuk memahami data primer seperti kamus bahasa arab yang mu'tabar, kitab-kitab tafsir, artikel jurnal, skripsi dan buku terkait yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan karena objek penelitian berupa teks al-Qur'an, maka pengumpulan data penelitian ini

menggunakan dokumen tertulis.<sup>3</sup> Sehingga data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan dan memiliki otoritas keilmuan. Proses pengumpulan data diawali dengan penelaahan mengenai ayat-ayat mengenai adab bertamu sebagai objek kajian utama, kemudian dilanjutkan dengan pengkajian kamus bahasa. Kemudian melakukan penafsiran dengan menggunakan kitab tafsir al-Munir. Kemudian melakukan analisa dengan teori tafsir *maqasidi* yang dirumuskan oleh Wasfi Asyur.

Selanjutnya, data yang telah dihimpun dicatat, diklasifikasikan, dan diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan rumusan masalah penelitian. Klasifikasi data dilakukan untuk memudahkan proses analisis, khususnya dalam menerapkan tahapan-tahapan tafsir *maqasidi* yang telah dirumuskan oleh Wasfi Asyur terhadap ayat yang dikaji. Melalui teknik pengumpulan data ini, penelitian diarahkan tidak hanya untuk memaparkan makna teks secara deskriptif, tetapi juga untuk menggali nilai-nilai

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu studi atau penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap informasi yang ditulis atau tercetak didalam media seperti buku, naskah, kitab atau dokumen.<sup>4</sup> Untuk menemukan *maqasid al-'ammah*, *maqasid al-khassah*, *maqasid al-tafsili* penulis menggunakan teknik

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal 240

<sup>4</sup> Sugiyono. Hal 241

menggali *maqasid* yang telah dirumuskan oleh Wasfi Asyur yaitu dengan metode tekstual, metode induktif, dan metode konklusif

Terlebih dahulu penulis lakukan Saat menganalisis langkah-langkah tafsir *maqasidi* terhadap ayat adab bertamu. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan menentukan tema kajian serta ayat-ayat yang relevan dengan adab bertamu dengan kepada *Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an*. Terdapat lima ayat yang menjelaskan tentang tamu untuk lebih relevan dengan kajian maka difokuskan pada QS .An-Nur ayat 27-29 dan QS. Al-Ahzab ayat 53. maka akan dilihat secara tekstual *maqasid* yang terkandung dalam ayat untuk kita menemukan *maqasid al-'ammah* dari ayat tersebut. Langkah kedua dengan setelah dengan menerapkan metode induktif ayat tentang adab bertamu dikelompokkan berdasarkan kategori tema dari adab bertamu, kemudian apakah jenis ayat ini tergolong dalam ayat *Makkiyah* atau *Madaniyah* setelah itu mencari keterkaitan ayat tersebut dari untuk menemukan *'illah* dan hikmah dari ayat tersebut sehingga kita dapat menemukan *maqasid al-khas* yang memiliki cakupan lebih luas dari umum. Untuk mendeskripsikan ayat penulis menggunakan rujukan yaitu kitab Tafsir Al-Munir karya dari Wahbah al-Zuhayli serta rujukan dari beberapa kitab tafsir lainnya yang digunakan sebagai pendukung untuk memunculkan *maqasid al-'ammah*, *maqasid al-khassah* dari ayat adab bertamu

Kemudian langkah selanjutnya untuk menarik *maqasid al-tafsili* penulis mengikuti langkah dari induktif dengan langkah konklusif yaitu melakukan analisa ayat dengan menggunakan kitab tafsir yang menjadi

rujukan kemudian menarik kesimpulan menyeluruh dari hasil analisis tersebut. Pada setiap lafaz ayat tadi dibagi menjadi sub tema mengenai adab bertamu pada tahap ini akan dijelaskan lebih rinci *asbab al-nuzul* ayat, munasabah ayat, hadis yang relevan digunakan agar memperjelas tujuan hukum dari ayat.

